

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin maju menyebabkan arus informasi yang semakin cepat dan merata. Informasi tentang mutu di sebuah lembaga pendidikan tanpa terbendung menyebar cepat. Hari ini, Satu lembaga dengan cepat bisa menjadi viral di media sosial apabila terbukti memiliki mutu yang bagus. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya.

Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang bekepentingan memperoleh kepuasan. PP 19, tahun 2005 pasal 91, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu, yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas.

Secara umum mutu dipahami sesuatu yang sesuai dengan harapan. Harapan yang selaras dengan pandangan yang ideal. Apa yang diharapkan dan menjadi keinginan yang bentuknya ideal itu merupakan bagian dari mutu. Mutu juga bisa dipahami sesuatu yang terbaik bagi manusia. Sesuatu yang terbaik itu bisa merupakan hal yang material maupun immaterial.

Hal ini sesuai Firman Allah dalam Al-Qur'an :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ

بِاللَّهِ

*"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah". (Q.S Ali Imran ayat 110)*

Berdasarkan ayat ini, dijelaskan bahwa manusia yang bermutu adalah yang mau dan mampu untuk berkomitmen mengajak kepada kebaikan atau kebenaran dan mencegah atau mengingatkan kepada keburukan atau kejahatan. Harapan yang diperoleh dari manusia yang bermutu adalah terwujudnya komitmen mempertahankan dan terus mengembangkan keimanan kepada Allah SWT.

Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan saat ini sangat memperhatikan mutu lulusan lembaga pendidikan. Mereka mengharapkan mampu bersaing di dalam negeri, maupun dengan negara lain, pada era globalisasi. Tuntutan mutu pada lingkup pendidikan merupakan faktor penting.<sup>1</sup>

Manajemen mutu menduduki posisi menentukan dalam menghadapi persaingan, pelanggan yang terus berubah, kompleksitas produk, dan tingkat harapan pelanggan yang meningkat. Karena dengan mutu itulah organisasi

---

<sup>1</sup>Sri Uchtiawati, Irwani Zawawi, Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Januari 2014. hal. 52

berkompetisi serta mampu mempertahankan eksistensinya, bahkan akan terus berkembang manakala pelanggan loyal. Pendidikan yang bermutu terdiri dari adanya input pendidikan yang bermutu dengan tersedianya guru dan tenaga kependidikan yang juga bermutu. Sistem ini biasanya disebut *quality learning process*. Ada banyak metode untuk mencapai kualitas pendidikan semacam itu, namun metode yang paling banyak diminati adalah *Total Quality Management (TQM)*.<sup>2</sup>

*Total Quality Management (TQM)* adalah salah satu dari sekian strategi dalam pengelolaan mutu yang berorientasi pada *stakeholders*. Pengelolaan mutu atau manajemen mutu dalam *Total Quality Manajemen (TQM)* dilaksanakan secara sistematis, bertahap, menyeluruh dan berkelanjutan. Semua tahapan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan mutu yang tinggi. *Total Quality Manajemen (TQM)* ini dilaksanakan dengan landasan filosofis yakni sebagai suatu perangkat atau alat untuk meningkatkan mutu dengan memperhatikan kebutuhan dan kepuasan pelanggan atau *stakeholder*. Konsep *Total Quality Manajemen (TQM)* ini sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan, mengingat kebutuhan dan kepuasan *user* adalah tujuan utama dari layanan di sebuah lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagaimana diketahui merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada materi pembelajaran baca

---

<sup>2</sup>Ulfatur Rahmah, Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Mei 2018/1439. Hal. 34

<sup>3</sup>Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hal. 25

tulis Al-Qur'an. Di TPQ juga santri diajarkan untuk menguasai bacaan tajwid dengan tepat, lancar dan benar. Adapun bentuk kegiatan-kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an pada umumnya bersifat *homeschooling*. Namun hasilnya belum signifikan karena pengelolaannya rata-rata masih belum terkoordinir secara baik.<sup>4</sup>

Secara umum penerapan manajemen TPQ dalam meningkatkan akuntabilitas publik, merujuk pada penerapan manajemen pendidikan pada umumnya, yakni sekolah/madrasah atau yang lebih dikenal dengan istilah MBS (manajemen berbasis sekolah). Prinsip yang sama dalam menerapkan manajemen sekolah adalah berangkat dari dasar bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat, yang didirikan atas inisiatif masyarakat, dan dikelola untuk kepentingan masyarakat.<sup>5</sup>

Data lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Cirebon pada tahun 2015 berjumlah 832 lembaga dengan total jumlah santri 28.420 santri. Rata-rata lembaga belum menerapkan kurikulum standar. Angka kelulusan santri juga masih minim karena hanya berkisar 10% dari input santri pertahunnya<sup>6</sup>. Tinggi rendahnya mutu lulusan sangat terkait dengan tinggi rendahnya sumber daya manajemen. Manajemen dalam menentukan kurikulum, pendidik, proses pembelajaran, penilaian serta sarana

---

<sup>4</sup> Ambo Upe, "Manajemen TPQ di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indarjati Hilir", *tesis* . (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012), hlm. 5. *Tidak Diterbitkan*.

<sup>5</sup> Fasli Jalal, Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Jakarta : Depdiknas-Bapenas Adicitakaryanusa, 2001) hal. 88.

<sup>6</sup> EMIS TPQ, Kementerian Agama Kabupaten Cirebon Tahun 2017.

dan prasarana.<sup>7</sup> Dilihat dari rendahnya jumlah lulusan TPQ di Kabupaten Cirebon ini, menguatkan bahwa manajemen TPQ di Kabupaten Cirebon masih kurang baik.

Idealitas pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya masih belum sepenuhnya sesuai harapan. Secara empiris pendidikan Islam justru mengalami banyak kelemahan yang muncul dari kalangan umat Islam sendiri. Dilihat dari perspektif materi, pendidikan Islam masih dipahami sebagai proses pendidikan yang hanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dan mengajarkan hafalan doa-doa ibadah pokok (*mahdhah*). Istilah lainnya disebut "ngaji" yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dari perspektif manajerial, pendidikan Islam pada umumnya masih dikelola secara asal-asalan sehingga tidak tertib administrasi. Pengelolaan atau manajemen pendidikan Islam masih bertumpu pada asumsi keihlasan yang sempit sehingga pasrah tanpa dibarengi dengan pertimbangan rasionalitas. Bekerja di lembaga pendidikan Islam dilandasi dengan karena Allah (*lillahi ta'ala*) yang tidak didukung dengan langkah-langkah rasional. Masih banyak masyarakat (umat Islam) yang memiliki persepsi "miring" dan "rendah" terhadap kualitas lulusan dan kualitas pengelolaan pendidikan Islam.<sup>8</sup>

Anggapan kurang baiknya pengelolaan TPQ juga ditunjang dengan belum terakomodirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam lembaga formal dalam UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013) hal. 81

<sup>8</sup> M. Saekan Muchith, "Total Quality Management Pendidikan Islam (Studi TPQ Qiro'ati di Kabupaten Kudus Jawa Tengah)", *Jurnal Al Izzah*, Vol. 14, No. 2, November 2019. hlm. 19

Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) tidak menjadi bidang pendidikan yang ikut diurus oleh pemerintah secara intens.

Di luar model manajemen berbasis sekolah yang ada selama ini. Terkait dengan implementasi nilai *Total Quality Management (TQM)*, ada sebuah manajemen TPQ yang tidak hanya fokus pada model pembelajarannya saja. Ada model pengelolaan TPQ yang juga mengatur manajemen lembaga secara keseluruhan, yaitu Pendidikan Al Qur-an Metode Qiraati. Metode Qiraati secara garis besar nilai-nilai manajemennya sejalan dengan *Total Quality Management (TQM)*.

*Total Quality Manajemen (TQM)* yang dipahami oleh para pengelola TPQ metode Qiraati, tidak hanya bersifat fisik dan nonfisik melainkan lebih ditekankan kepada kepuasan atau kepercayaan dari masyarakat. Terwujudnya TQM di TPQ Qiraati didukung dengan besarnya perhatian para pengelola terhadap kompetensi dan kualifikasi para ustadz/ustadzahnya, proses ujian (imtas) sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari semakin bertambahnya pendaftar masuk ke TPQ Qiraati setiap tahunnya. *Total Quality Manajemen (TQM)* juga dilakukan melalui pengembangan kelembagaan berupa SD, SMP dan metode Qiraati dilakukan dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas lanjutan mutu yang telah ditentukan dari TPQ sehingga *Total Quality Manajemen (TQM)* benar benar terwujud secara utuh dan komprehensif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> M. Saekan Muchith, *Total Quality*. .hal. 31

TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak merupakan salah satu lembaga yang menggunakan metode ini. Di tengah pesimisme terhadap mutu lembaga Non Formal, TPQ Daarul Jannah bisa menjadi model bagi pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fokus pada peningkatan mutu dan kepuasan pada konsumen mendorong pada membludaknya pendaftar dan antusiasme wali murid untuk menitipkan anaknya. Ini dapat menjadi penanda bagusnya pengelolaan lembaga yang berujung pada bagusnya kualitas lembaga ini.

Berdasarkan fenomena masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana **Implementasi *Total Quality Management* (TQM) Berbasis Metode Qirāati di TPQ Dārul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon ?**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan ?
2. Bagaimana Penerapan Metode Qiraati di lembaga TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon ?
3. Bagaimana Implementasi *Total Quality Management* Metode Qirāati di TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, untuk menganalisis :

1. Implementasi Total Quality Management di lembaga pendidikan.
2. Penerapan Metode Qiraati di lembaga TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon.
3. Implementasi Total Quality Management dengan Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berkaitan dengan informasi untuk masukan serta perbaikan proses pengelolaan dengan *Total Quality Management* berbasis Metode Qirāati di TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon khususnya. Secara umum manfaat penelitian ini bisa juga dijadikan acuan untuk memberikan gambaran bagaimana *Total Quality Management* bisa diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pengelolaan TPQ dengan model pendidikan Al-Qur'an metode qiraati bisa menjadi rujukan. Pada Akhirnya TPQ-TPQ lainnya serta lembaga pendidikan sejenis dapat menerapkan manajemen yang baik.

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan kajian penerapan *Total Quality Management* (TQM) di Taman Pendidikan Al-Qur'an, khususnya di wilayah Cirebon.
- b. Memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- c. Sebagai acuan dasar bagi lembaga pendidikan non formal khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.

## E. Kajian Teori

### 1. Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management, terdiri dari tiga kata, untuk memahaminya terlebih dahulu perlu dijabarkan pengertian *total* (keseluruhan/terpadu), *quality* (kualitas) dan *Management* (manajemen).

#### a. Total (keseluruhan/terpadu)

Kata total berarti terpadu atau menyeluruh. Dalam Total Quality Management (TQM) diartikan bahwa setiap orang dalam organisasi atau lembaga harus terlibat dalam upaya melakukan peningkatan mutu secara terus menerus.<sup>10</sup>

#### b. Quality (Kualitas)

---

<sup>10</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012). hlm 74.

Istilah kualitas sering digunakan untuk beberapa sifat seperti; kecantikan, kebaikan, dan kemewahan. kualitas menjadi konsep yang sulit dimengerti. Bagaimana mungkin menangani sesuatu yang tidak jelas dan mempunyai arti demikian banyak.<sup>11</sup>

Kualitas (quality) sering disama artikan dengan mutu. Kualitas sebenarnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tetapi, sampai sekarang, dalam dunia industri, belum ada definisi yang sama tentang kualitas. Goetsch dan Davis mengibaratkan kualitas itu seperti halnya pornografi, yaitu sulit didefinisikan, tetapi fenomenanya atau tandatandanya dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan nyata.<sup>12</sup>

#### c. Management

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing” (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola.<sup>13</sup>

Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan atau seni. Dikatakan sebagai seni adalah suatu pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan atau dengan kata lain seni merupakan

<sup>11</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management* hlm. 35

<sup>12</sup> Lesley Munro dan Malcolm, *Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu*, (Terjemahan), (Jakarta: PT Gramedia, 2002). hlm. 6

<sup>13</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 1

kecakapan yang diperoleh dari pengalaman- pengalaman dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada peningkatan mutu yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, organisasi untuk kepuasan pelanggan dan untuk mengatasi lingkungan yang terus berubah. sehingga harus ada perbaikan terus menerus yang dilakukan oleh lembaga. Perbaikan ini bertujuan untuk mengendalikan mutu yang sudah ada serta meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu untuk menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terutama dari pemimpin. Juga adanya keterlibatan total dari semua bawahan, melalui pemberdayaan yang terkait dengan perbaikan kinerja mereka agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

d. *Total Quality Management (TQM)*

Seperti halnya dengan kualitas devinisi TQM juga bermacam-macam. TQM diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun 14 berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktifitas, dan kepuasn pelanggan. Devinisi lainnya mengatakan bahwa TQM merupakan manajemen yang mengangkat

---

<sup>14</sup> S. Soimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif* (Yogyakarta: Berlian, 2013), hal 46.

kualitas sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.<sup>15</sup>

Mengenai organisasi Total Quality Management, penekanan utama adalah pada mutu yang didefinisikan dengan mengerjakan segala sesuatu dengan baik sejak dari awalnya dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Hal inilah yang melatar belakangi konsep zero defect. Kesalahan atau cacat (defect) hanya akan terjadi bila sejak dari proses awal tidak ditekankan masalah mutu. Selain itu, perusahaan harus membayar mahal bila produk atau jasanya tidak laku karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan atau tidak berorientasi pada kepuasan pelanggan.<sup>16</sup>

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses dan lingkungan.<sup>17</sup>

Total quality manajement (TQM) ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus-menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan Di dalam total quality management (TQM), terdapat serangkaian usaha untuk memaksimalkan semua fungsi organisasi dalam falsafah holostis yang

---

<sup>15</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 17.

<sup>16</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu..* hlm. 25

<sup>17</sup> Ambar Sulistiyani Rosida, *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 83.

dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, efektifitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan.<sup>18</sup>

Ini menunjukkan bahwa TQM merupakan suatu sistem manajemen yang menjadikan mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi, Di dalam total quality management yang diutamakan adalah :

Pertama, total. Total dalam TQM merupakan strategi organisasional menyeluruh yang melibatkan semua jenjang dan jajaran manajemen karyawan, bukan hanya pengguna akhir dan pembeli eksternal saja, melainkan pula pelanggan internal, pemasok, bahkan personalia pendukung.

Kedua, kualitas. Kualitas ini di dalam TQM lebih menekankan pelayanan kualitas, bukan sekedar produk bebas cacat. Kualitas di definisikan oleh pelanggan, ekspektasi pelanggan bersifat individual, tergantung pada latar belakang sosial ekonomis dan karakteristik demografis. Ketiga, manajemen, di dalam TQM merupakan pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknis pengendalian kualitas yang sempit.

Berdasarkan beberapa pengertian TQM dia atas, paling tidak terdapat empat konsep dalam TQM, antara lain: quality, kepuasan

---

<sup>18</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management* hlm. 38

pelanggan, perbaikan terus menerus, dan menyeluruh di semua komponen organisasi.<sup>19</sup>

## 2. Manajemen Berbasis Metode Qiraati

Pendidikan Al Qur'an Metode Qiraati merupakan sebuah organisasi yang fokus pada pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Organisasi ini berjenjang dan memiliki garis komando dan koordinasi yang jelas. Hal ini dibuktikan dengan lengkapnya struktur kepengurusan koordinator dari tingkat pusat sampai lembaga. Juga dibuktikan dengan pembagian tugas yang rinci dari tugas koordinator kabupaten sampai tugas guru dalam sebuah lembaga.<sup>20</sup>

Secara umum dapat digambarkan pengelolaan dan peningkatan mutu TPQ metode Qiraati memiliki ciri khas sebagai berikut:

Pertama, pola pembelajaran menggunakan pola tematik dan dikelompok berdasarkan jenjang atau jilid, sehingga peserta didik sangat mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Langkah ini merupakan proses untuk mempertahankan dan meningkat mutu proses pembelajaran. Peserta didik mengetahui secara jelas tahapan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa bisa belajar sebelumnya. Dari pola seperti inilah maka peserta didik cepat untuk mengenal dan membaca al qur'an secara fasih sesuai dengan ketentuan tatabahasa (tajwid).

Kedua, kualifikasi tenaga pengajar. TPQ dengan metode Qiraati selalu menjaga kualitas membaca Al Qur'an (kefasihan) dan kemampuan

<sup>19</sup> Aminatul Zohrah, *Total Quality Manajemen, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017) hlm. 92-93.

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Prinsip-Prinsip Metode Qiraati*, (Cirebon: Korcab, 2018) hal.5-15

mengajarkan Al Qur'an dengan metode Qiraati. Hal ini dilihat dari adanya organisasi yang dibentuk untuk membina kemampuan membaca Al Qur'an dan ketrampilan mengajarkan Al Qur'an yang sesuai dengan metode Qiraati yaitu adanya Lembaga Pengajar Guru Qiraati (LPGQ) yang melakukan pertemuan secara rutin bulanan.

Ketiga, kompetensi tenaga pengajar. TPQ metode Qiraati memiliki ketentuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi para tenaga pengajar. Semua tenaga pengajar di TPQ metode Qiraati harus lulus dan bersertifikat yang dikeluarkan pengurus Qiraati di tiap-tiap kabupaten. Guru atau tenaga pengajar yang belum memiliki sertifikat lulus fasih membaca alqur'an versi Qiraati tidak diperbolehkan mengajarkan Qiraati di TPQ metode Qiraati. Setiap tiga bulan sekali, seluruh tenaga pengajar dilakukan pengetesan kemampuan membaca Al Qur'an, untuk diketahui kualitas kefasihan membaca Al Qur'an, jika tenaga pengajar mengalami kemunduran atau penurunan kualitas kefasihan, maka tidak diperbolehkan mengajar di TPQ metode Qiraati.

Keempat, metode ujian akhir. TPQ metode Qiraati, menerapkan sistem ujian akhir secara bertahap, yaitu ujian dihadapan penguji, di tingkat lokal lembaga TPQ dan di tingkat kecamatan. Sehingga peserta didik hanya dapat dinyatakan lulus jika mereka telah lulus dalam ujian lokal tingkat TPQ dan ujian di tingkat kecamatan. Tahap akhir, peserta didik harus dites atau diuji secara terbuka di hadapan masyarakat umum yang hadir dalam proses wisuda/Khataman.

Berdasarkan gambaran umum tersebut diatas, TPQ metode Qiraati memiliki sistem yang baku untuk menerapkan dan meningkatkan mutu secara utuh dan komprehensif, mulai dari sistem seleksi, sistem pembelajaran dan sistem ujian serta sistem kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar.

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Tesis Sarno yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Total Quality Management (TQM) Bidang Pendidikan pada Sekolah di bawah Departemen Agama Kota Salatiga” Hasil temuan penelitian menunjukkan kelebihan dan kekurangan bahwa sekolah-sekolah di bawah Departemen Agama Kota Salatiga dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Total Quality Management (TQM). Fokus, pelanggan siswa sebagai pelanggan utama pada Madrasah Aliyah Kota Salatiga telah memperoleh perhatian dari pengelola pendidikan, sisi lain satu Madrasah (MA As Soorkaty) siswa kurang memperoleh perhatian. Perbaikan terus menerus sekolah di bawah Departemen Agama Kota Salatiga telah melakukan proses perbaikan berkesinambungan seperti yang telah diterapkan oleh MAN 1 dan MAN 2 Salatiga. Manajemen partisipasi guru, karyawan dan siswa diberikan kesempatan untuk terlibat serta berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan pendidikan. Team work kerjasama team dan kemitraan dijalin dan dibina sebagai upaya

peningkatan kualitas dan melakukan tugasnya lebih baik (obsesi terhadap kualitas); pemberdayaan atau empowerment sumber daya manusia memberikan pengaruh berarti dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan di MAN Kota Salatiga, telah dilaksanakan dengan berbagai kekurangan dan kelebihan.

Berbeda dengan penelitian dari sarno di atas penulis meneliti tentang implementasi *Total Quality Management* (TQM) yang berbasis pada pengelolaan pendidikan Al-Qur'an dengan metode Qirāati. Penelitian ini juga akan meneliti beberapa kelebihan dan kekurangan implementasi TQM berbasis metode Qirāati di lembaga non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang pada umumnya belum memiliki model manajemen yang baik.

2. Artikel jurnal Feiby Ismail yang berjudul Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di Lembaga Pendidikan. Kesimpulan dari artikel tersebut yaitu Implementasi *Total Quality Management* (TQM) di lembaga pendidikan, yaitu: perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*); menentukan Standar Mutu, (*Quality assurance*); perubahan kultur (*change of culture*); perubahan organisasi (*upside-down organization*); dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Untuk menunjang implementasi TQM maka perlu strategi pelaksanaan yaitu Fase Persiapan, Fase Perencanaan dan Fase Pelaksanaan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi TQM

sangat bergantung pada komitmen dan kerja sama semua elemen lembaga pendidikan mulai dari manajemen puncak sampai di level staf.

Berbeda dengan artikel tersebut, penulis meneliti Implementasi nilai *Total Quality Management* (TQM) bukan hanya dari sudut pandang pendidikan pada umumnya. Penulis meneliti implementasi Total Quality Management yang diterapkan secara khusus dengan model pengelolaan lembaga metode Qirāati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

3. Tesis Riris Wahyuningsih yang berjudul Implementasi Metode Qirāati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Hasil temuan dari penelitian tersebut yaitu Untuk Metode Qirāati dalam mengembangkan kemampuan membaca Alquran berjalan sesuai yang diharapkan, siswa sudah mampu membaca huruf Al-Quran secara tartil dan makhrojnya. Metode Qirāati memberikan pengaruh besar dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran. Hasil dari pengaruh metode tersebut dapat dibuktikan dengan keseluruhan siswa yang sudah baik dan lancar dalam membaca huruf Al-Quran. Selanjutnya untuk Metode Qirāati dalam melatih kedisiplinan sendiri mendapatkan hasil yang baik juga, dari adanya metode tersebut anak semakin lebih teratur, mandiri dan lain-lain. Pada aspek kedisiplinan sendiri dibagi menjadi dua, yaitu kedisiplinan di sekolah dan kedisiplinan di rumah. Aturan-aturan yang dibuat untuk siswa laksanakan, mulai dari berangkat tepat waktu ketika ke sekolah,

melaksanakan ibadah wajib ketika di rumah, semua sudah diatur sedemikian rupa yang harus siswa laksanakan, dengan pendampingan guru dan orang tua atau wali siswa sendiri menjadikan siswa disiplin di segala lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Wahyuningsih, Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak hanya menitik beratkan pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin. Lebih jauh penulis berupaya untuk meneliti tentang manajemen lembaga TPQ yang menggunakan metode Qirāati dan keselarasannya dengan implementasi nilai dari *Total Quality Management (TQM)*. Dari sisi metode penelitiannya, Penelitian yang dilakukan oleh Riris Wahyuningsih adalah penelitian kuantitatif pengaruh pembelajaran dengan metode Qirāati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan siswa, sementara penulis menggunakan metode kualitatif implementasi TQM dengan metode Qirāati TPQ.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>21</sup> Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Berbasis Metode Qirāati di TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon

## 2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka penulisan karya ilmiah sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah lembaga dan *stakeholder* TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan Susukanlebak Cirebon..

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, karyawan, para santri dan wali santri TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan yang menjadi subjek penelitian.

Selain itu, dimanfaatkan pula berbagai dokumen resmi yang mendukung seperti program, kurikulum, database siswa, media, sarana prasarana dan profil sekolah.

---

<sup>21</sup> Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 11-12.

Hal tersebut merujuk kepada ungkapan Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis lainnya, foto, dan statistik.<sup>22</sup>

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian (kualitatif) ini adalah peneliti sendiri. maksudnya bahwa peneliti langsung menjadi pengamat dan pembaca situasi pengelolaan pendidikan di TPQ Daarul Jannah Kaligwe Wetan. Maksud peneliti sebagai pengamat adalah peneliti tidak sekedar melihat berbagai peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan memberikan interpretasi terhadap situasi tersebut. Adapun peneliti sebagai pembaca situasi adalah peneliti melakukan analisa terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>22</sup> L.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya., 2004) hal. 157-158

Dalam mengumpulkan data, sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh (2011:167) pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>23</sup> Oleh karena itu, untuk memperoleh data penelitian yang lengkap, penulis perlu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

**a. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data yang lebih spesifik, tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>24</sup> Kegiatan observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.<sup>25</sup> Maksud dari wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.<sup>26</sup> Teknik Pengumpulan Data yang penulis lakukan melalui tanya jawab langsung dengan

---

<sup>23</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2017) hal. 203

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 60.

<sup>26</sup> L. J. Moleong, *op.cit* hlm. 186.

informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara akan dilakukan penulis kepada beberapa pihak yang terkait dengan TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan kecamatan Susukanlebak yang terdiri dari :

1) Internal Lembaga

Pihak internal lembaga yang dimaksud disini yaitu terdiri dari : Pengurus yayasan, kepala lembaga, guru, tata usaha, tenaga kebersihan dan penjaga sekolah di lingkup TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan.

2) Eksternal Lembaga

Pihak eksternal yang diwawancarai terdiri dari : koordinator kecamatan pendidikan Al-Qur'an metode qiraati, santri TPQ Daarul Jannah, wali santri dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan TPQ Daarul Jannah.

**c. Studi Dokumentasi**

Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literature, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis meneliti peninggalan tertulis dan literatur yang berkaitan dengan Total Quality Management (TQM), manajemen metode Qiraati serta dokumen pendukung yang ada di TPQ Daarul Jannah Kaligawe Wetan.

## 6. Tehnik Analisis Data

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, wawancara. Dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

### a) Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Di mana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis hanya akan mengambil data yang benar-benar dibutuhkan dalam penulisan tesis ini saja. Data yang tidak terkait dengan penelitian ini, dikesampingkan.

### b) Penyajian Data

---

<sup>27</sup> H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 149.

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data agar tidak terbenam dalam data yang menumpuk.

**c) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif berdasarkan model Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan selama penelitian berlangsung adalah makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

